

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur data kuantitatif dan statistik objektif yang dilakukan dengan analisis dan perhitungan ilmiah. Perhitungan dilakukan dengan mengambil jawaban dari survey yang disebarakan pada sampel-sampel yang dituju (Creswell, 2014, hlm. 62).

Metode kuantitatif memiliki karakteristik analisis yang berbasis angka dan penggunaan statistik. Studi korelasional digunakan dalam penelitian untuk mengukur pengaruh variable pada variable yang lain, diantaranya variabel X (Pemenuhan kebutuhan informasi), variabel Y (Perilaku Finansial) dengan variabel M (Literasi Finansial). Korelasional adalah teknik untuk mengukur keterkaitan antar variabel melalui pendeskripsian atau pengukuran tingkat asosiasi hubungan (Creswell, 2014, hlm. 41). Sehingga, pengukuran hubungan ketiga variabel melalui studi korelasional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitannya.

Berdasarkan paparan tersebut, pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan cara uji data statistik dengan akurat dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, peneliti ingin menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pemenuhan kebutuhan informasi generasi Z terhadap perilaku finansial melalui literasi finansial pengikut akun Instagram @feliciaputritjiasaka.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang telah ditentukan agar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @feliciaputritjiasaka dengan rentang tahun lahir antara 1997 hingga 2012, berusia 10-25 tahun yang masuk ke dalam kategori generasi Z. Mengikuti syarat Instagram dengan

usia pendaftaran mulai dari usia 13 tahun, maka peneliti menentukan kategori generasi Z yang dimulai dari usia 13 sampai 25 tahun.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti telah menetapkan populasi penelitian ini dengan syarat populasi pengikut akun Instagram @feliciaputritjiasaka yang juga menonton kontennya. Menurut Creswell (2014, hlm. 204), populasi merupakan wilayah generalisasi subjek berdasarkan karakteristik khusus yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini melalui teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan adanya pertimbangan khusus. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu para pengikut Instagram @feliciaputritjiasaka yang dihimpun hingga tanggal 20 Februari Maret 2024 yaitu sebanyak 574.000 pengikut.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi dengan karakteristik dan kriteria yang sama sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penulis mengambil sampel melalui teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan, penulis menetapkan sampel pada penelitian ini yaitu semua pengikut akun Instagram @feliciaputritjiasaka.

Oleh karena itu, pada pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian menyesuaikan tujuan penelitian. Maka dari itu, individu pada penelitian ini yang layak menjadi sampel ialah:

1. Pengguna aktif Instagram.
2. Mengikuti akun Instagram @feliciaputritjiasaka.

3. Generasi Z (usia 13 hingga 25 tahun) yang mengikuti akun Instagram @feliciaputritjiasaka.
4. Pernah melihat, membaca, atau menonton konten edukasi finansial di Instagram @feliciaputritjiasaka

Setelah peneliti menemukan teknik pengambilan sampel penelitian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus Slovin sebagai berikut dengan batasan margin of error sebesar 5% yang artinya peneliti memiliki toleransi 5% atas kesalahan pembuktian hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti memiliki taraf kepercayaan sebesar 95%.

Rumus Slovin digunakan dengan tujuan untuk menentukan besaran sampel berdasarkan populasi yang telah diketahui jumlahnya, adapun rumus Slovin ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

$$n = \frac{574,000}{(1+574.000(0,5)^2)}$$

$$n = \frac{574.000}{574.001 (0,0025)}$$

$$n = 399$$

Keterangan

n : Total sampel

N : Total populasi

e : Persentase Tingkat kesalahan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 399 yang dibulatkan menjadi 400 orang pengikut akun Instagram @feliciaputritjiasaka. Dalam menjangkau responden, peneliti melakukan cara untuk menjangkau responden yaitu dengan mengirim *Direct Message* kepada pengikut Instagram @feliciaputritjiasaka untuk meminta kesediaan mereka dalam

pengisian kuesioner. Peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner penelitian melalui media sosial pribadi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber instrumen dibuat oleh peneliti dengan menggunakan Google Form sebagai alat pengumpul data. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tujuan agar mendapatkan data dan informasi akurat:

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan pernyataan tertulis yang dibagikan untuk diisi oleh responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data. Dalam memperoleh data yang valid dari responden, responden penelitian harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketersediaan menjawab mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Nurdin (2019, hlm. 189), responden dalam penelitian hanya perlu memilih jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti karena penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup.

3.4.2 Studi Pustaka

Metode studi kepustakaan diterapkan untuk menambah data dan informasi dalam penelitian ini. Menurut Zed (2003, hlm. 3), studi pustaka merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan, pembacaan dan pencatatan serta pengolahan bahan pustaka untuk penelitian.

Peneliti mengambil data pihak kedua atau bukan merupakan data primer lapangan dan bersifat untuk melengkapi data yang ada. Menyelaraskan dengan paparan tersebut, penelaahan dan eksplorasi jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (cetak maupun elektronik) dan lainnya dianggap sesuai dengan penelitian atau kajian akan dilakukan dalam rangka pengumpulan data penelitian (Supriyadi, 2016, hlm. 85).

3.4.3 Skala Pengukuran

Pada prinsipnya, meneliti dapat disebut juga sebagai melakukan pengukuran, oleh sebab itu diperlukan alat ukur atau dalam penelitian lebih dikenal sebagai instrumen penelitian. Tersedia lima skala untuk responden yang dapat dipilih pada salah satu kutubnya sehingga membentuk skor dan dapat mempresentasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2013, hlm. 128). Bobot nilai pengukuran pernyataannya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pernyataan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Tidak Pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-kadang	3	3
Sering	4	2
Selalu	5	1

Sumber: Creswell, 2012, hlm. 395-396

3.5 Operasionalisasi Variabel

Adapun 3 variabel fokus penelitian ini, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi sebagai variabel *independen* (X), perilaku finansial sebagai variabel *dependent* (Y), dan literasi finansial sebagai variabel mediator (M). Menurut Syahrudin dan Salim (2014, hlm. 108-109), variabel tersebut perlu secara operasional didefinisikan setelah identifikasi variabel penelitian dilakukan sehingga peneliti batasan dapat ditentukan dan diukur.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Independen (X):	Adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki memunculkan kebutuhan informasi pada pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Wilson, 2019, hlm. 251).			

Kebutuhan Informasi	<i>Current Need Approach</i>	Informasi Aktual	<p>1. Informasi yang diberikan oleh akun @feliciaputritjiasaka merupakan informasi yang benar dan sesungguhnya.</p> <p>2. Informasi finansial yang diberikan @feliciaputritjiasaka merupakan sumber yang dapat dipercaya.</p>	Likert
		Keterbaruan Informasi	<p>3. Akun @feliciaputritjiasaka dapat diandalkan untuk mengetahui informasi terkini atau topik terkini mengenai finansial.</p>	
	<i>Everyday Need Approach</i>	Informasi Rutin	<p>4. Saya mengakses informasi finansial pada akun @feliciaputritjiasaka untuk memenuhi kebutuhan harian.</p> <p>5. Saya rutin mencari informasi finansial di akun @feliciaputritjiasaka.</p>	
		Informasi Relevan dengan Kebutuhan	<p>6. Informasi finansial yang dibahas oleh @feliciaputritjiasaka</p>	

			sesuai dengan kebutuhan saya.	
			7. Akun Instagram @feliciaputritjiasaka menjadi akun yang saya cari untuk mendapatkan informasi mengenai finansial.	
	<i>Exhaustive Need Approach</i>	Keakuratan Informasi	8. Saya percaya informasi finansial yang disampaikan @feliciaputritjiasaka sudah tepat dan benar adanya. 9. Saya percaya akun @feliciaputritjiasaka menyajikan fakta dan data mengenai finansial yang akurat dalam setiap informasi yang dibagikan.	
		Kedalaman Isi Informasi	10. Informasi yang disampaikan oleh @feliciaputritjiasaka membahas finansial secara mendalam dan detail.	
		Kelengkapan Informasi	11. Informasi mengenai finansial di akun @feliciaputritjiasaka	

			disampaikan secara lengkap dan menyeluruh.	
	<i>Catching-up Need Approach</i>	Keringkasan Penyajian Informasi	12. Informasi finansial yang diberikan @feliciaputritjiasaka disampaikan secara ringkas dan jelas.	
		Kejelasan Informasi	13. Informasi finansial yang disajikan @feliciaputritjiasaka bersifat jelas dan tidak bias. 14. Saya paham saat melihat informasi finansial dari akun @feliciaputritjiasaka.	
Variabel Dependen (Y): Perilaku Finansial	Perilaku finansial merupakan kapabilitas individu dalam pengelolaan keuangan termasuk pencarian dan juga penyimpanannya, seperti perencanaan, anggaran, alokasi keuangan dalam pemenuhan kebutuhan jangka pendek ataupun panjang. (Dew dan Xiao, 2011).			
	<i>Consumption</i>	Rutinitas Keuangan	15. Saya mengeluarkan dana sesuai dengan kebutuhan. 16. Saya membayar tagihan-tagihan seperti air, listrik, dan keperluan lainnya secara tepat waktu.	<i>Likert</i>
		Pola Berbelanja	17. Saya mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari,	

			<p>berbelanja, menabung, keinginan dan investasi.</p> <p>18. Sebelum membeli sesuatu, saya selalu memikirkan barang tersebut penting atau tidak untuk dibeli.</p>
	<i>Cash and Flow Management</i>	Perencanaan Keuangan	<p>19. Saya selalu mencatat pendapatan dan pengeluaran keuangan saya.</p> <p>20. Saya membuat anggaran bulanan untuk mengelola pengeluaran saya.</p>
		Manajemen Dana Darurat	<p>21. Saya memiliki dana darurat yang mencukupi untuk menutup pengeluaran tidak terduga.</p> <p>22. Saya aktif menyisihkan dana ke dalam tabungan darurat setiap bulan untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak.</p>
		Manajemen Utang	<p>23. Saya membayar utang saya tepat waktu untuk menghindari biaya keterlambatan</p>

			<p>dan menjaga skor kredit.</p> <p>24. Saya aktif mencari cara untuk mengurangi utang saya, seperti mengalokasikan dana tambahan untuk membayar utang lebih cepat.</p>	
	<i>Saving and Investment</i>	Pengetahuan tentang Investasi	<p>25. Saya mengetahui dengan baik berbagai jenis investasi, termasuk saham, obligasi, dan properti.</p> <p>26. Saya selalu mengikuti perkembangan pasar keuangan.</p>	
		Investasi dalam Instrumen Keuangan	<p>27. Saya telah berinvestasi dalam reksa dana atau saham sebagai bagian dari portofolio investasi saya.</p>	
	<i>Credit Management</i>	Tingkat Pemahaman Kredit	<p>28. Saya mengetahui tujuan memakai kartu kredit atau pinjaman.</p> <p>29. Saya sadar bahwa terlambat membayar tagihan pinjaman dapat mengakibatkan</p>	

			adanya biaya tambahan.	
		Penggunaan Pinjaman	<p>30. Saya mempertimbangkan secara matang sebelum mengambil pinjaman untuk memastikan hal tersebut benar-benar diperlukan dan berpotensi menguntungkan.</p> <p>31. Saya menggunakan pinjaman karena saya yakin dapat membayar pinjaman tersebut sampai lunas.</p>	
Variabel Moderator (M): Literasi Finansial	Literasi finansial merupakan pemahaman umum berkaitan dengan pengelolaan mengenai keuangan yang dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan keuangan dalam rangka pencapaian kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007).			
	Pengetahuan Keuangan	Konsep Dasar Keuangan	<p>32. Saya mengerti konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi.</p> <p>33. Saya membuat anggaran dan memiliki dana darurat dalam perencanaan keuangan.</p>	<i>Likert</i>

	Simpanan dan Pinjaman	Pemahaman tentang Simpanan	<p>34. Saya memahami perbedaan antara berbagai jenis simpanan seperti tabungan biasa, deposito, dan rekening giro.</p> <p>35. Saya tahu bagaimana cara memilih jenis simpanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan saya.</p>	
		Pemahaman tentang Pinjaman	<p>36. Saya paham sisi positif dan negatif memakai pinjaman.</p> <p>37. Saya mengetahui dengan baik risiko mengambil pinjaman.</p>	
		Keterampilan dalam Memilih Produk Simpanan dan Pinjaman	<p>38. Saya melakukan riset dan perbandingan antara berbagai produk simpanan sebelum memutuskan untuk membuka rekening.</p> <p>39. Saya membaca dan memahami syarat ketentuan pinjaman sebelum saya menandatangani.</p>	

			40. Saya mampu memilih produk simpanan dan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial saya.
	Investasi	Pemahaman Jenis Investasi	41. Saya tahu karakteristik, risiko, dan potensi pengembalian dari setiap jenis investasi yang ada. 42. Saya dapat menjelaskan perbedaan antara investasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.
		Strategi dan Rencana Investasi	43. Saya memiliki rencana investasi yang terstruktur berdasarkan tujuan keuangan jangka pendek dan panjang saya. 44. Saya secara teratur meninjau dan menyesuaikan portofolio investasi saya sesuai dengan kondisi pasar uang.

		Pemahaman tentang Risiko Investasi	<p>45. Saya siap untuk menghadapi risiko pasar uang sebagai bagian dari strategi investasi saya.</p> <p>46. Saya mengerti risiko yang terkait dengan investasi, termasuk risiko pasar, risiko perusahaan, dan risiko likuiditas.</p>	
--	--	------------------------------------	--	--

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Operasionalisasi variabel digunakan dalam penelitian untuk menjadi instrumen yang berfungsi sebagai alat ukur dalam pengumpulan data seperti kuesioner atau angket. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian perlu mempertimbangkan kualitas instrumen, dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen (Raihan, 2017, hlm. 103). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen yang diujikan kepada 30 responden, setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dianggap berkualitas dan dapat digunakan untuk disebarkan kepada responden sesuai dengan populasi dan sampel yang diteliti.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Dewi (2018, hlm. 1), pengertian validitas sendiri merupakan suatu ketepatan atau kecermatan dalam pengukuran yang ada di instrumen penelitian. Pengujian validitas ini menggunakan data kuisisioner yang telah terkumpul hasil penyebaran instrument penelitian. Lalu, data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan korelasi Pearson atau Product Moment dengan tingkat signifikansi (α) = 0.05. Nilai tersebut dapat

dianggap cukup mewakili dan tingkatan umum untuk mengatur signifikansi validitas dalam penelitian ilmu sosial.

Analisis korelasi dari skor item dengan skor total menjadi proses uji validitas yang dilakukan. Item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan pada skor total untuk menentukan validitas dan kemampuannya untuk menjawab rumusan, skor total merupakan jumlah keseluruhan skor item. Untuk menghasilkan nilai korelasi yang signifikan, perhitungan statistika menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25* digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Dengan begitu, *pearson correlation* atau nilai r hitung setiap instrument dengan nilai yang berbeda akan didapatkan.

Uji validitas instrumen dilakukan pada 30 responden, Jika nilai r hitung melebihi rtabel, maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Melalui rumus $dk = n - 2$ yang berarti $dk = 30 - 2 = 28$ menghasilkan penentuan rtabel. Ditemukan nilai rtabel sebesar 0,3061 dari hasil nilai derajat kebebasan tersebut.

Berdasarkan proses tersebut, untuk mendapatkan item yang valid, rtabel dari korelasi item total yang telah dikoreksi harus lebih besar dari 0,306. Berikut merupakan hasil uji validitas dari tiga variabel, yaitu Kebutuhan Informasi (X), Literasi Finansial (M), dan Perilaku Finansial (Y).

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Variabel	Item	<i>Corrected-Item Correlation</i>	Rtabel (n=28) Dk= 30-2= 28	Keterangan
	1.	0,865	0,306	Valid
	2.	0,807	0,306	Valid
	3.	0,837	0,306	Valid
	4.	0,857	0,036	Valid
	5.	0,837	0,306	Valid

Kebutuhan Informasi (X)	6.	0,849	0,306	Valid
	7.	0,832	0,306	Valid
	8.	0,861	0,306	Valid
	9.	0,873	0,306	Valid
	10.	0,809	0,306	Valid
	11.	0,880	0,306	Valid
	12.	0,806	0,306	Valid
	13.	0,831	0,306	Valid
	14.	0831	0,306	Valid

Tabel tersebut memperlihatkan instrument variabel Kebutuhan Informasi (Variabel X) yang berjumlah 14 butir pernyataan terbukti bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai lebih besar dibandingkan nilai rtabel ($n=28$), 0,306. Berdasarkan data ini, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini sudah teruji dan layak untuk diterapkan sebagai proses pengukuran penelitian melalui pengujian variable X tersebut. Ini artinya, instrument telah layak untuk diberikan pada responden.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel M

Variabel	Item	<i>Corrected-Item Correlation</i>	Rtabel ($n=28$) Dk= $30-2= 28$	Keterangan
Literasi Finansial (M)	1.	0,887	0,306	Valid
	2.	0,860	0,306	Valid
	3.	0,895	0,306	Valid
	4.	0,827	0,306	Valid
	5.	0,822	0,306	Valid
	6.	0,815	0,306	Valid
	7.	0,879	0,306	Valid
	8.	0,890	0,306	Valid

Amelia Putri, 2024

PERAN LITERASI FINANSIAL DALAM MEMEDIASI PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TERHADAP PERILAKU FINANSIAL GENERASI Z (Studi Korelasi pada Pengikut Akun Instagram @feliciaputritjiasaka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	9.	0,886	0,306	Valid
	10.	0,880	0,306	Valid
	11.	0,839	0,306	Valid
	12.	0,809	0,306	Valid
	13.	0,860	0,306	Valid
	14.	0,847	0,306	Valid
	15.	0,865	0,306	Valid

Hasil uji coba pada tabel di atas instrument variabel Literasi Finansial (Variabel M) sebanyak 15 jumlah pernyataan telah dibuktikan bahwa seluruh item memiliki nilai lebih besar dibandingkan nilai rtabel ($n=28$), 0,306. Berdasarkan data ini, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini sudah teruji dan layak untuk diterapkan sebagai proses pengukuran penelitian melalui pengujian variable M tersebut. Ini artinya, instrument telah layak untuk diberikan pada responden.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Variabel	Item	<i>Corrected-Item Correlation</i>	Rtabel ($n=28$) Dk= $30-2= 28$	Keterangan
Perilaku Finansial (Y)	1.	0,836	0,306	Valid
	2.	0,846	0,306	Valid
	3.	0,835	0,306	Valid
	4.	0,855	0,306	Valid
	5.	0,870	0,306	Valid
	6.	0,842	0,306	Valid
	7.	0,871	0,306	Valid
	8.	0,827	0,306	Valid
	9.	0,871	0,306	Valid
	10.	0,822	0,306	Valid

Amelia Putri, 2024

PERAN LITERASI FINANSIAL DALAM MEMEDIASI PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TERHADAP PERILAKU FINANSIAL GENERASI Z (Studi Korelasi pada Pengikut Akun Instagram @feliciaputritjiasaka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	11.	0,876	0,306	Valid
	12.	0,899	0,306	Valid
	13.	0,847	0,306	Valid
	14.	0,894	0,306	Valid
	15.	0,809	0,306	Valid
	16.	0,852	0,306	Valid
	17.	0,853	0,306	Valid

Hasil uji coba pada tabel di atas instrument variabel Literasi Finansial (Variabel Y) sebanyak 17 jumlah pernyataan telah dibuktikan bahwa seluruh item memiliki nilai lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} ($n=28$), 0,306. Berdasarkan data ini, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini sudah teruji dan layak untuk diterapkan sebagai proses pengukuran penelitian melalui pengujian variable M tersebut. Ini artinya, instrument telah layak untuk diberikan pada responden.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Dewi (2018, hlm. 2), uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian terhadap alat ukur yang digunakan sehingga dapat diketahui apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan atau konsisten ketika digunakan secara berulang.

Sebuah instrumen dianggap reliabel dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha pada instrumen tersebut dengan nilai standar 0,70. Berdasarkan dasar teoritis, *Cronbach's Alpha* bisa terhitung pada nilai skor 0.0 hingga 1.0. Apabila hasil menunjukkan nilai yang negatif, hal ini berarti ada kesalahan dari item alat ukur yang digunakan. Nunnally (1978) juga berpendapat agar nilai *critical r* = 0,70 sebagai batas minimal *Cronbach's Alpha* yang bisa diterima (DeVellis, 2016, hlm. 136-137). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari angka 0,70, maka akan dikategorikan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha*

kurang dari angka 0,70, ini artinya instrument yang digunakan berada dikategori tidak reliabel.

Untuk melakukan perbandingan nilai *Cronbach's Alpha*, dibutuhkan adanya *critical r*. Taber (2018, hlm. 6) mengategorisasikan nilai reliabilitas *critical r* seperti berikut:

- a. 0,91 – 1,00 termasuk sangat kuat dan memuaskan
- b. 0,88 – 0,90 termasuk kuat dan cukup tinggi
- c. 0,72 – 0,87 termasuk bagus dan tinggi
- d. 0,69 – 0,71 termasuk diterima dan sedikit rendah
- e. 0,51 – 0,68 termasuk tidak diterima dan sedang
- f. 0,41 – 0,50 termasuk tidak memuaskan
- g. 0,11 – 0,40 termasuk rendah (tidak dapat diterima)
- h. 0,10 termasuk sangat rendah (tidak dapat diterima)

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan statistika *software IBM SPSS Statistics 25* untuk melihat uji reliabilitas instrument ketiga variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical r	Kategorisasi
Kebutuhan Informasi (X)	0,776	0,72 - 0,87	Bagus dan Tinggi
Literasi Finansial (M)	0,775	0,72 - 0,87	Bagus dan Tinggi
Perilaku Finansial (Y)	0,773	0,72 - 0,87	Bagus dan Tinggi

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan cakupan tahapan tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Pendapat serupa dinyatakan Syahrums & Salim (2014, hlm. 74), menurutnya suatu penelitian ilmiah memiliki

Amelia Putri, 2024

PERAN LITERASI FINANSIAL DALAM MEMEDIASI PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TERHADAP PERILAKU FINANSIAL GENERASI Z (Studi Korelasi pada Pengikut Akun Instagram @feliciaputritjiasaka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa langkah khusus yang perlu dilaksanakan peneliti. Berikut merupakan langkah-langkah yang dinyatakan oleh Syahrudin & Salim (2014, hlm. 74):

- 1) Penentuan masalah dan juga topik penelitian yang akan difokuskan secara general.
- 2) Pengulasan dan juga pemahaman yang didapatkan dari kajian Pustaka.
- 3) Penentuan dan penyajian rumusan fokus masalah secara formal dengan bentuk pertanyaan atau hipotesis yang memungkinkan dilakukannya pengujian empiris.
- 4) Pemutusan metode dan desain yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian dan penyusunan rancangan penelitian.
- 5) Penentuan proses pengumpulan data, kumpulan data, dan informasi menyesuaikan dengan metode dan desain penelitian yang telah dipilih.
- 6) Penarikan kesimpulan penulisan dengan bahasan penting penelitian yang dikaitkan dengan teori dan juga penelitian terdahulu.
- 7) Penyusunan hasil analisis mencakup informasi sistematis serta hasil interpretasi data yang menjurus pada rumusan atau hipotesis yang ditentukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Tahapan ini berfungsi sebagai proses untuk pengambilan simpulan pada tahap pengolahan data. Pengumpulan data lapangan menggunakan instrumen yang telah disusun, selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan deskriptif.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan proses deskripsi objek atau kegiatan dalam penelitian (Darmawan, 2013, hlm. 49). Sampel penelitian representatif dalam penelitian ini digunakan agar penelitian berjalan secara sistematis dan dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut lainnya. Pengklasifikasian juga menjadi salah satu factor penting dilakukannya Teknik analisis dalam penelitian ini.

Klasifikasi temuan peneliti dengan data deskriptif yang mendeskripsikan temuan mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi melalui Literasi Finansial terhadap Perilaku Finansial Generasi Z Pengikut @feliciaputritjiasaka. Kategorisasi ditentukan pada kriteria tinggi, moderat, dan rendah dipilih untuk melakukan analisis data deskriptif, selanjutnya perhitungan frekuensi penyebaran dilakukan untuk mempermudah proses deskripsi.

Kusnendi (2017, hlm. 6) menerangkan bahwa penentuan kriteria kategorisasi dan juga menghitung statistic deskripsi perlu dilakukan sebelum melakukan deskripsi variable dan juga analisis data. Dalam melakukan penentuan kriteria kategorisasi, perhitungan formula dilakukan seperti dalam tabel 3.6.

Apabila hasil perhitungan didapatkan lalu distribusi frekuensi dilakukan untuk klasifikasi kategori. Dengan begitu, skor empiris ditransformasikan menjadi nilai ordinal menyesuaikan kategorisasi yang ditentukan, yaitu tinggi, moderat/sedang, dan rendah seperti nilai pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hlm. 6

3.9 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan data lapangan, hal yang selanjutnya dilakukan yaitu uji asumsi klasik. Dalam tujuan menghindari adanya bias dalam melakukan analisis data dan juga kesalahan spesifikasi pada penggunaan model regresi, pengujian asumsi klasik ini harus dilakukan. (Latan & Temalagi, 2013, hlm. 56). Adanya kesalahan pada proses pengambilan data disebabkan belum terpenuhinya kriteria uji tersebut, maka penting untuk melakukan uji tersebut.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji asumsi klasik yang pertama berfungsi sebagai proses yang memperlihatkan distribusi data residual dari regresi linier berada dalam distribusi normal atau tidak. Data yang residualnya bersifat normal merupakan regresi yang berada dalam kategori baik. (Latan dan Temalagi, 2013, hal. 56). Uji normalitas ini perlu dilakukan dalam penelitian untuk memperlihatkan sebaran yang dilakukan pada penelitian berada pada keadaan yang tergolong normal atau tidak.

Pada pengujian normalitas ini, metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test menurut oleh Latan dan Temalagi (2013, hlm. 61–63) akan digunakan pada penelitian ini. Kriteria yang ditentukan dari metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sebagai uji asumsi klasik kedua berfungsi untuk memperlihatkan korelasi antar variabel dalam model regresi yang diteliti apakah ada atau tidak (Latan dan Temalagi, 2013, hlm. 63). Hair, dkk (dalam Kusnendi, 2008, hlm. 51–52) juga berpendapat bahwa proses uji multikolinieritas merupakan proses untuk menunjukkan kondisi pengujian variable memiliki kemungkinan untuk memiliki atau tidak memiliki hubungan linier sempurna. Proses ini juga dapat menunjukkan adanya model yang tidak dapat diprediksi.

Dalam proses ini, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinieritas (Hair, dkk dalam Latan dan Temalagi, 2013, hlm. 63). Keadaan tidak terjadinya gejala multikolinieritas apabila nilai VIF < 10.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi memperlihatkan keadaan sama atau berbedanya suatu varians dalam data residual satu variabel dengan variabel lainnya, proses ini untuk memastikan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dalam uji regresi antar variabel digunakan untuk mempermudah dalam perumusan kesimpulan uji heteroskedastisitas ini. Untuk memastikan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* harus menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dan tidak ada kecenderungan titik-titik berkumpul di area tertentu (Latan dan Temalagi, 2013, hlm. 66–68). Apabila grafik *scatterplot* menunjukkan sebaran titik data yang tidak berbentuk pola, maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi (Khaled dkk., 2019, hlm. 1204).

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menjadi proses yang menentukan penolakan atau penerimaan hipotesis. Uji hipotesis tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan besar pengaruh antara variabel, tetapi juga untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel. Pengujian uji hipotesis dalam penelitian dilaksanakan menggunakan beberapa analisis regresi dan juga korelasi.

3.10.1 Uji Korelasi

Pengujian ini merupakan langkah penting dalam memahami seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tertentu (Riduwan dan Kuncoro, 2011, hlm. 61). Dengan menggunakan metode analisis korelasi PPM atau *Pearson Product Moment* yang merupakan teknik statistik parametrik dengan memanfaatkan data interval. Hal tersebut berfungsi dalam mendapatkan suatu nilai koefisien korelasi, yang kemudian dapat diinterpretasikan untuk menilai apakah hubungan

antara variabel tersebut lemah atau kuat. Berikut adalah penggunaan formula uji korelasi PPM sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 62):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi Pearson
$\sum XY$	= Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
$\sum X$	= Jumlah nilai X
$\sum Y$	= Jumlah nilai Y
$\sum X^2$	= Jumlah dari kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	= Jumlah dari kuadrat nilai Y

3.10.2 Uji-t (Pengujian Parsial)

Pengujian t memiliki fungsi untuk mengevaluasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lain secara individu (Latan dan Temalagi, 2013, hlm. 81). Melalui cara ini, pengujian tersebut mampu membantu proses verifikasi hipotesis dalam penelitian yang diajukan diterima atau ditolak (Rohmana, 2010, hlm. 48). Perumusan kesimpulan dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Berikut ini merupakan perhitungan nilai t hitung yang dijelaskan oleh Kusnendi (2017, hlm. 4):

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii}C}} ; db = n - k - 1$$

Penentuan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak:

1. Jika t hitung melebihi t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan.
2. Jika t hitung kurang dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan.

3.10.3 Uji F (Pengujian Simultan)

Amelia Putri, 2024

PERAN LITERASI FINANSIAL DALAM MEMEDIASI PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI TERHADAP PERILAKU FINANSIAL GENERASI Z (Studi Korelasi pada Pengikut Akun Instagram @feliciaputritjiasaka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes F atau uji simultan digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam analisis regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Latan dan Temalagi, 2013, hlm. 81). Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang melibatkan keseluruhan variabel. Dalam studi ini, hipotesis H2 melibatkan ketiga variabel, variabel mediator berperan sebagai perantara dalam mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Kusnendi, 2017, hlm. 4).

Pengambilan keputusan melalui proses F hitung yang dibandingkan dengan nilai F tabel. Berikut adalah persamaan untuk menghitung nilai F hitung sesuai menurut Kusnendi (2017, hlm. 4):

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 ; H_1 : \text{paling tidak terdapat } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

3.10.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted (R^2)

Huang dan Che (2008, hlm. 61) menerangkan uji hipotesis koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan dengan tujuan melihat efektivitas dan pengukuran pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dasar kesimpulan pengujian ini didasarkan pada persentase variabel dependen. Pengaruh variabel dependen terhadap independen semakin besar apabila hasil model variabel dependen semakin besar. Keadaan sebaliknya, pengaruh terhadap independen tidak dipengaruhi variabel dependen apabila persentasenya semakin kecil, menunjukkan adanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain. Uji ini penting karena R^2 berperan dalam menunjukkan pengaruh dari faktor-faktor di luar yang diuji terhadap target variabel, dengan demikian Adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun saat variabel independen dimasukkan ke dalam model. (Kusnendi, 2017, hlm.3).

Koefisien Determinasi dan *Adjusted R^2* memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut (Kusnendi, 2017, hlm.3):

1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1, itu berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap baik atau semakin erat.
2. Jika nilai R^2 jauh dari angka 1, itu berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap kurang baik atau semakin lemah (jauh).

3.11 Uji Efek Mediasi

Pengujian ini untuk mengeksplorasi bagaimana variabel mediator memediasi hubungan antara variabel independen pada variabel dependen (Holland dkk., 2016, hlm. 2). Aplikasi Process yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam menguji efek mediasi.

Aplikasi ini menyediakan macro dan script yang memudahkan peneliti dalam melakukan analisis mediasi menggunakan perangkat lunak statistik populer seperti SPSS dan SAS (Hayes, 2018, hlm. 419). Melalui aplikasi Process, peneliti dapat dengan mudah menguji berbagai model mediasi, termasuk mediasi sederhana, serial, dan paralel, serta mendapatkan hasil analisis yang komprehensif, seperti koefisien, nilai p, dan interval kepercayaan (Hayes, 2018, hlm. 422).

Menurut Hayes (2018, hlm. 419), aplikasi Process ini dianggap mudah untuk digunakan dan memberikan hasil analisis yang lebih lengkap dibandingkan dengan pendekatan analisis mediasi tradisional, sehingga banyak digunakan oleh peneliti untuk menguji model mediasi. Dalam penelitian ini, aplikasi atau pendekatan Process by Hayes dilakukan untuk menguji model dan efek mediasi literasi finansial dan pengaruh kebutuhan informasi terhadap perilaku finansial.